

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Dalam proses tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, serta menciptakan budaya sekolah yang mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan sekolah agar selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk kepemimpinan yang relevan dalam membangun karakter siswa adalah kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan spiritual menekankan pada nilai-nilai keikhlasan, keteladanan, integritas, serta pembinaan moral dan religiusitas dalam kehidupan sekolah. Melalui kepemimpinan spiritual, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan bagi guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif.

Kepemimpinan yang optimal terdiri dari penyesuaian terhadap semua variasi bentuk situasi dan mengatasi masalah yang tampaknya tidak

dapat dipecahkan.<sup>1</sup> Terkait tanggung jawab kepemimpinannya, Kepemimpinan spiritual (*Leadership Spiritual*) merupakan kepemimpinan yang membentuk *values, attitude, behavior* yang dibutuhkan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain secara *intrinsic motivation* sehingga menggapai rasa *spiritual survival*.<sup>2</sup>

Dari sudut pandang sejarah, Nabi Muhammad SAW adalah contoh luar biasa dari kepemimpinan spiritual. Kepribadiannya yang bermoral dan julukannya, *al-Amin* (yang dapat dipercaya), memungkinkannya untuk menanamkan kepemimpinan yang paling sukses dan ideal dalam sejarah peradaban manusia, menginspirasi orang-orang tanpa harus memerintah, menginspirasi mereka tanpa menyiksa, dan mengajak mereka tanpa paksaan. Sifat-sifatnya yang paling menonjol adalah *siddiq* (integritas), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (kecerdasan), dan *tabligh* (keterbukaan).<sup>3</sup>

Menurut Hendricks dan Ludeman, kepemimpinan spiritual adalah kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, membangkitkan, dan memengaruhi orang lain melalui kasih sayang, pelayanan, dan teladan, termasuk atribut dan cita-cita ilahi lebih lanjut dalam tujuan kepemimpinan, rutinitas, budaya, dan perilaku.<sup>4</sup> Dalam rangka mencetak generasi penerus yang taat, taat beribadah, dan berakhlak mulia, penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, sebuah sekolah dasar yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam konteks ini, kepala

---

<sup>1</sup>Riinawati, *Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik*, (Mataram NTB : Lafadz Jaya), h. 54

<sup>2</sup>Thayib,dkk, “Pengaruh Spiritual Leadership,Stres Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Dan Prestasi Kerja Social Worker”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 03 No.02, hlm 41

<sup>3</sup>Haqiqi Rafsanjani, “(*Spiritual Leadership*)” 2, no. 1 (2017): 1.

<sup>4</sup>Gay Hendricks dan Kate Ludeman. *The Corporate Mystic: A Guidebook for Visionaries with Their Feet on the Ground*. (New York: Bantam Books. 1996)

sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang mampu memotivasi dan memberikan bimbingan rohani di samping sebagai administrator. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ide-ide Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui kurikulum resmi maupun budaya yang berkembang di sekolah.

Konteks penelitian ini mencakup upaya kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini melibatkan berbagai aspek, seperti pembentukan visi dan misi sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, penerapan program-program yang mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, serta pemberian teladan oleh kepala sekolah dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana kepala sekolah bekerja sama dengan guru, staf dalam menciptakan sinergi yang mendukung pendidikan karakter siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan model kepemimpinan spiritual di sekolah-sekolah agama Islam lainnya. Model ini tidak hanya penting untuk konteks pendidikan berbasis agama, tetapi juga dapat menjadi stimulus bagi lembaga pendidikan publik yang bercita-cita untuk memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam sistem pengajaran.

Penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan kepemimpinan spiritual oleh kepala Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin dapat memengaruhi dan membangun karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi kepemimpinan yang diterapkan,

respon guru terhadap pendekatan tersebut, serta hambatan dan peluang yang dihadapi. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21<sup>5</sup>, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Dalam ayat ini menegaskan bahwa teladan utama kepemimpinan, khususnya kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan, adalah Nabi Muhammad SAW, menurut bagian ini. Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin spiritual harus mengikuti jejak Nabi dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada murid-muridnya, termasuk integritas, pengendalian diri, akuntabilitas, dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Islam Sabibal Muhtadin Banjarmasin menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini memiliki visi keislaman yang kuat dan berbagai kegiatan keagamaan rutin seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Alqur'an setiap pagi, membaca doa dan ikrar, *English* dan *morning Arabic* dan infaq jumat. Masih ditemukan tantangan dalam nilai karakter pada siswa secara menyeluruh. Kepala sekolah menyampaikan bahwa masih kurangnya konsistensi pelaksanaan program.<sup>6</sup>

Namun demikian juga dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan dalam upaya menumbuhkan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019

<sup>6</sup>Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 April 2025 diruangan kepala sekolah SD Islam Sabibal Muhtadin jam 09.00 wita.

secara optimal. Beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terkadang belum dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, serta kurang menunjukkan sikap saling menghargai dalam lingkungan sekolah.

Di samping itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan sekolah juga masih memerlukan penguatan. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya koordinasi antar unsur sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan karakter serta belum optimalnya pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan nilai karakter siswa memerlukan strategi kepemimpinan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

Data awal tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan, praktik spiritual kepala sekolah, dan hasil nyata dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah benar-benar dilakukan dan sejauh mana itu berkontribusi terhadap pertumbuhan karakter siswa secara sistematis dan menyeluruh.

Studi sebelumnya menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevandengan judul ini. Penelitian pertama, oleh Muhammad Nujeri, meneliti tentang Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Man Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pada Man 1, Man 3, Dan Man 5 Banjar).<sup>7</sup> Penelitian selanjutnya oleh Muhammad Khodirin, meneliti tentang Praktek Kepemimpinan Spiritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam di Desa Karanggitung Sumbang.<sup>8</sup> Penelitian selanjutnya Kharisma Novi Yuliana meneliti tentang Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto.<sup>9</sup>

Penelitian lainnya, oleh Riris Rismawati meneliti tentang Pengaruh Kebijakan Dan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Peserta Didik (Penelitian Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung).<sup>10</sup> Penelitian lainnya, oleh Mohammad Nurul Huda penelitian tentang Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Disekolah.<sup>11</sup>penelitian lainnya, oleh Luthfi Zihni Rahman. Meneliti tentang Model

---

<sup>7</sup> Muhammad Nujeri, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Man Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pada Man 1, Man 3, Dan Man 5 Banjar)” (tesis, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), <https://share.google/JTciJAuNPyzUXKO0c>

<sup>8</sup> Muhammad Khodirin, ”Praktek Kepemimpinan Spritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam di Desa Karanggitung Sumbang”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 5.

<sup>9</sup> Yuliana, Kharisma Novi. Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

<sup>10</sup> Riris Rismawati, “Pengaruh Kebijakan Dan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Peserta Didik (Penelitian Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung)” (tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025), <https://share.google/JTciJAuNPyzUXKO0c>.

<sup>11</sup> Mohammad Nurul Huda and Slamet, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah,” *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i1.628>.

Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Syifa Budi Samarinda.<sup>12</sup>

Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin belum dikaji secara mendalam dalam penelitian yang disebutkan di atas. sebagian besar penelitian tersebut mungkin tidak spesifik pada konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya di Banjarmasin. Banyak penelitian yang ada cenderung bersifat umum dan tidak mempertimbangkan faktor lokal yang unik. Penelitian tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa dengan demikian menemukan gap populasi, menurut penulis. Dengan kata lain, ada kekosongan teoritis dalam literatur mengenai bagaimana kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin menggunakan kepemimpinan spiritual untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral mereka. Dengan meneliti hubungan antara kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, serta menawarkan wawasan yang relevan untuk menilai cara-cara di mana kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdampak pada menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, skripsi ini akan menutup kesenjangan ini.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut Dan mengangkat penelitian yang berjudul “ **Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa (Studi Kasus pada SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin)**”

---

<sup>12</sup> Luthfi Zihni Rahman, “Model Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Syifa Budi Samarinda” (tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021), <https://share.google/JC0745vj8uEHgN4Rr>.

## B. Definisi Istilah

Peneliti mendefinisikan penafsiran berikut untuk mencegah kesalahpahaman atau untuk menjelaskan makna judul penelitian:

### 1. Kepemimpinan Spiritual

Perilaku orang-orang yang mengarahkan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan.<sup>13</sup> Kepemimpinan adalah salah satu hal yang memberi inspirasi dan motivasi kepada orang lain untuk berusaha keras dan bersemangat mencapai tujuan.<sup>14</sup> Dalam hadist Nabi SAW yang diriwayatkan Sahih Al-Bukhari sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Jika dikaitkan riwayat ini artinya bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengatur, tetapi juga bertanggung jawab membimbing, memberi teladan, dan menjaga moral orang yang dipimpinnya. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab spiritual dan moral dalam menumbuhkan nilai karakter siswa melalui keteladanan, pembinaan, dan program-program pendidikan karakter.

Dengan kata lain, kepemimpinan spiritual adalah kemampuan untuk menciptakan karakter, integritas, dan perilaku teladan melalui kepemimpinan yang berpusat pada hati yang berlandaskan pada etika agama. Model Kepemimpinan

---

<sup>13</sup>Ahmad Juhaidi, *Arah baru kajian administrasi pendidikan* (Zenodo, 2019), 14, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3625473>.

<sup>14</sup>Sri Hartono et al., "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Kerja Dan Kinerja Karyawan" 08, No. 01 (2023): 02.

sebagian besar didorong oleh pertimbangan moral internal daripada sekadar pengaruh eksternal. Tetapi kepemimpinan spiritual tidak sama dengan kepemimpinan anti-intelektual; kepemimpinan spiritual tidak hanya sangat rasional, tetapi juga menggunakan kecerdasan spiritual dan hati nurani untuk memberi makna pada rasionalitas itu.<sup>15</sup>

## 2. Menumbuhkan Nilai Karakter

Untuk menumbuhkan karakter dalam proses belajar mengajar, setiap lembaga pendidikan memiliki program. Program ini dilaksanakan melalui berbagai teknik, termasuk peraturan, teguran, sanksi, dan instruksi. Dapat disimpulkan bahwa karakter yang kuat akan memberikan banyak manfaat bagi anak, sekolah, dan lingkungan.<sup>16</sup> Sementara itu, Rasyid menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan asalkan mengandung komponen-komponen pendukung yang membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan mempraktikkan pendidikan karakter. Dukungan, sarana dan prasarana, program pendukung, literatur pendukung, pendanaan, dan pembiayaan merupakan beberapa hal yang menghambat pengembangan nilai-nilai karakter di samping hal-hal yang mendukung.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Ritta Setiyati and Lestanto Pudji Santosa, "Kepemimpinan Berbasis Spiritual," n.d., 97.

<sup>16</sup>Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). *Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS,

<sup>17</sup>Rasyid, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman dan prinsip niat yang ikhlas kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Pemahaman dan prinsip pembersihan jiwa kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
3. Pemahaman dan prinsip ilmu dan hikmah kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
4. Menegakan keadilan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
5. Peran keteladanan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
6. Pemahaman zuhud dan kesederhanaan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
7. Musyawarah kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
8. Pemahaman dan prinsip muhasabah diri kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman dan prinsip niat yang ikhlas kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan pemahaman dan prinsip pembersihan jiwa kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Mendeskripsikan pemahaman dan prinsip penguasaan ilmu dan hikmah kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
4. Mendeskripsikan menegakan keadilan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
5. Mendeskripsikan peran keteladan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
6. Mendeskripsikan zuhud dan kesederhanaan kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
7. Mendeskripsikan musyawarah kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
8. MemMendeskripsikan pemahaman dan prinsip muhasabah diri kepala SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **E. Signifikan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam lembaga manajemen pendidikan khususnya dibidang microleading dan kepemimpinan pendidikan islam mengenai kinerja guru. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat mengisi literatur pendidikan dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutan dengan lebih fokus yang berbeda serta lebih luas lagi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk

lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah serta penerapannya, khususnya dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah, guru, murid serta peneliti selanjutnya dari penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk program pembiasaan Islam di sekolah, seperti infaq Jumat, tadarus pagi, dan salat Duha, yang dilaksanakan di bawah pengawasan langsung kepala sekolah sebagai panutan spiritual.
- b. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan kepemimpinan spiritual agar lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan membentuk karakter siswa. Kepala sekolah juga didorong untuk menjadi contoh yang baik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
- c. Melalui pendekatan tematik Islam, temuan penelitian ini dapat membantu para pendidik mengintegrasikan kualitas karakter ke dalam pelajaran mereka. Sementara bagi Dinas Pendidikan atau Yayasan, temuan ini bisa menjadi rujukan dalam pembinaan dan pengangkatan kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan spiritual.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu dikaji untuk mengidentifikasi tingkat kebaruan penelitian melalui perbandingan dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk meminimalkan potensi

plagiarisme serta memperjelas dan menegaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nujeri, yang berjudul “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Man Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pada Man 1, Man 3, Dan Man 5 Banjar)”. Hasil dari penelitian ini adalah pada aspek-aspek kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang meliputi visi kepemimpinan, nilai altruistic love (cinta kasih), serta faith/hope (keyakinan dan harapan) dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.<sup>18</sup> Persamaan penelitian sama-sama mengkaji kepemimpinan spiritual kepala sekolah dengan pendekatan kualitatif pada lembaga pendidikan Islam dan menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam pembentukan nilai, namun terdapat pula perbedaannya, di mana penelitian Nujeri lebih menekankan pada konsep dan implementasi kepemimpinan spiritual secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa pada SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khodirin (2021) yang berjudul “Praktek Kepemimpinan Spritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam di Desa Karanggitung Sumbang”. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>18</sup> Muhammad Nujeri, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Man Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pada Man 1, Man 3, Dan Man 5 Banjar)” (tesis, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), <https://share.google/JTciJAuNPyzUXKO0c>.

menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual yang dilakukan oleh kyai kampung mampu membentuk dan memperkuat budaya Islami masyarakat melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, dzikir, dan kegiatan sosial religius, serta pendekatan persuasif yang menyatu dengan kehidupan warga. Kepemimpinan ini tidak bersifat formal struktural, tetapi lebih pada pengaruh moral dan spiritual yang berdampak pada meningkatnya kesadaran beragama, sikap kebersamaan, dan nilai-nilai karakter Islami di masyarakat.<sup>19</sup> Persamaan penelitian sama-sama mengkaji kepemimpinan spiritual sebagai upaya menumbuhkan nilai karakter Islami, serta menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam proses tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada kyai kampung dalam lingkungan masyarakat desa, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada kepala sekolah dalam konteks lembaga pendidikan formal (sekolah dasar).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Yuliana (2021) yang berjudul “Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto”. menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik dilakukan melalui perencanaan program yang terarah, pembinaan dan pengawasan guru, penegakan disiplin, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius dan kondusif, sehingga berdampak

---

<sup>19</sup>Muhammad Khodirin, “Praktek Kepemimpinan Spritual Kyai Kampung Dalam Pengembangan Budaya Islam di Desa Karanggitung Sumbang”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 5.

pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa.<sup>20</sup> Persamaan penelitian sama-sama mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lembaga pendidikan Islam, serta menekankan pentingnya keteladanan dan pembinaan dalam proses tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini berorientasi pada peningkatan prestasi peserta didik, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

4. Penelitian Riris Rismawati yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Peserta Didik (Penelitian Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung)” menunjukkan bagaimana pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap karakter Baku (baik dan kuat) peserta didik di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putri Bandung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi pembentukan karakter di tengah tantangan moralitas global, dengan menekankan peran strategis kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah sedangkan perbedaannya adalah yang peneliti lakukan yaitu kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

---

<sup>20</sup>Yuliana, Kharisma Novi. *Implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Multazam Mojoanyar Mojokerto*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021

<sup>21</sup>Riris Rismawati, “Pengaruh Kebijakan Dan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Peserta Didik (Penelitian Di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Bandung)” (tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025), <https://share.google/JTciJAuNPyzUXKO0c>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nurul Huda (2023) yang berjudul “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Disekolah”. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah dan Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan pemahaman, memberikan contoh dan teladan, membiasakan, dan melakukan kontrol, serta evaluasi.<sup>22</sup> Persamaan penelitian sama-sama mengkaji kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan atau meningkatkan karakter siswa dengan menekankan aspek keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menyoroti peningkatan karakter secara umum melalui budaya sekolah, sementara penelitian penulis lebih spesifik pada proses menumbuhkan nilai karakter siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Zihni Rahman. Yang berjudul “ Model Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Syifa Budi Samarinda” Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penguatan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi kepala sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam program dan aktivitas sekolah.<sup>23</sup> Persamaan penelitian sama-sama

---

<sup>22</sup> Mohammad Nurul Huda and Slamet, “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Sekolah,” *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 1–21, <https://doi.org/10.61088/tadibi.v12i1.628>.

<sup>23</sup> Luthfi Zihni Rahman, “Model Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Al-Azhar Syifa Budi Samarinda” (tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021), <https://share.google/JC0745vj8uEHgN4Rr>.

mengkaji kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan atau memperkuat karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan nilai religius, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini menekankan pada “modal” atau sumber nilai kepemimpinan spiritual sebagai dasar penguatan pendidikan karakter, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada kepemimpinan spiritual.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada bagian ini ditunjukkan sistematika penulisan skripsi. Uraikan sajian unsur-unsur per BAB yang terdapat pada sistematika skripsi.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang berisikan tentang kepemimpinan spiritual, pemahaman dan prinsip kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang temuan yang diperoleh dan pembahasan penelitian dalam bidang ini.

BAB V, penutup, yang mengandung kesimpulan dan saran